



## Analisis Tingkat Kecemasan Satgas Siaga Covid-19

Diana Tri Lestari<sup>1</sup>, Efendi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Stikes Kesdam IV/Diponegoro, <sup>2</sup>Rumah Sakit Kencana

### Article Info

**Article History:**  
Accepted March 5, 2020

**Key words:**  
Anxiety  
Covid 19 Task Force

### Abstract

*The Covid-19 pandemic has a multi-sectoral impact in terms of health, education, social and economy as well as the emergence of social anxiety disorders in the community. The Covid-19 Task Force is a very high risk of exposure according to their duties and functions which must go directly to the community. This research aims to determine the level of anxiety of the Covid-19 task force. This research is a survey research with cross sectional research design. In this study, the sampling technique is total sampling with respondent criteria is active duty as a task force for at least 2 weeks and willing to be a respondent. Used 32 respondents. The instrument used in this study was the Covid-19 Anxiety Syndrome Scale (C-19ASS). The results of this study indicate that if there is a relationship between gender and the anxiety level of the covid-19 task force with P: 0.03, there is a relationship between the level of education and the anxiety level of the covid-19 task force P: 0.02. The recommendation of this research is that it can be used by the government in overcoming anxiety in society.*

### PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang disebabkan oleh Sars-CoV-2. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan

pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Isbaniah, Kusumowardhani, Sitompul, 2020).

COVID-19 menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota

Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/ Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit novel coronavirus pada manusia ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID- 19).

Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Data sebaran global per 27 April 2020 didapatkan dari 213 negara, jumlah yang terkonfirmasi adalah 2.858.635 orang dan yang meninggal 196.295 orang, sedangkan di Indonesia positif sebanyak 9.096 orang, sembuh 1.151 orang dan meninggal 765 orang.

Pandemi Covid-19 memiliki dampak multisektor baik dari segi kesehatan, pendidikan, sosial dan ekonomi. Dampak tersebut kian hari mulai dirasakan masyarakat karena menyangkut kesejahteraan sosial masyarakat. Kesejahteraan sosial masyarakat disini berkaitan dengan kesehatan, kondisi ekonomi domestik rumah tangga, rasa aman-nyaman, serta kualitas hidup yang baik. Pandemi Covid-19 merupakan bentuk bahaya yang mengancam segala aspek kehidupan

masyarakat dan menjadikan tingkat kerentanan sosial menjadi tinggi. Adanya kerentanan sosial berdampak pada ketahanan masyarakat sehingga masyarakat tidak dapat menggunakan sumber daya yang tersedia dalam memenuhi kebutuhan dasar dan menjalankan fungsi sosialnya. Jika dilihat dari kondisi saat ini tampak jelas jika produktifitas menurun, mata pencaharian terganggu dan munculnya gangguan kecemasan sosial di masyarakat (Syaifudin, 2020).

Kecemasan merupakan suatu keadaan khawatir, gugup atau takut ketika berhadapan dengan pengalaman yang sulit dalam kehidupan seseorang dan menganggap bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi (Khalil.,*et al*, 2016).

Demikian halnya dengan satgas siaga Covid-19 ditingkat Rukun Warga dengan tugas dan fungsi sebagai penanggung jawab siaga Covid-19 ditingkat RW/kampung, mengedukasi warga tentang Covid-19, Mengerakkan partisipasi warga untuk siaga Covid 19, membuat sistem keamanan warga, membuat sistem informasi keamanan warga, pengecekan kesehatan warga, mengambil tindakan cepat tepat dan tuntas jika ada warga yang terduga Covid-19.

Resiko keterpaparan satgas siaga Covid-19 sangat tinggi melihat tugas dan fungsinya yang harus terjun langsung ke masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui tingkat kecemasan satgas siaga covid-19.

## METODE

Penelitian ini dilakukan pada satgas siaga Covid-19 di Desa Glagah Kulon dengan menggunakan jenis penelitian survey dan desain penelitian *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* dengan memperhatikan kriteria yaitu : 1) bertugas aktif sebagai satgas minimal 2 minggu, 2) bersedia menjadi responden. Jumlah sampel penelitian adalah 32

## HASIL

**Tabel 1. Tingkat Ansietas berdasarkan karakteristik responden**

Variabel	Normal	Ansietas Ringan	Ansietas sedang	Ansietas berat	Ansietas sangat berat	P Value
Usia						
18 - 24	4	5	1	0	0	0,058
25 - 35	7	7	1	0	0	
36 - 45	3	2	2	0	0	
Jenis Kelamin						
Laki - laki	13	10	2	0	0	0,03
Perempuan	1	4	2	0	0	
Pekerjaan						
Buruh	3	1	0			0,06
Wiraswasta	3	4	2			
Karyawan swasta	3	6	2			
PNS/TNI/Polri	5	3	0			
Tingkat Pendidikan						
SMA	5	5	1			0,02
Diploma	3	3	1			
S 1	4	4	2			
S 2	2	2	0			

## PEMBAHASAN

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang disebabkan oleh Sars-CoV-2. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan

responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Covid-19 Anxiety Syndrome Scale (C-19ASS)*. Terdapat 10 pertanyaan dengan skor "0": tidak sama sekali, "1": jarang kurang dari 2 hari, "2": beberapa hari, "3": lebih dari 7 hari dan "4": hampir setiap hari. Pengkategorian skor adalah normal (0 – 4), kecemasan ringan (5-8), Kecemasan sedang (9-12), kecemasan berat (13-16) dan kecemasan sangat berat (17-20). Analisis data menggunakan *chi square* untuk tabel 2x2, apabila nilai expected count <5, atau lebih (20%) maka uji yang digunakan adalah *fisher exact test*, jika tabel >2x2 menggunakan uji *Pearson Chi Square*.

pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. Kematian akibat covid 19 juga cukup tinggi sehingga hal tersebut berdampak pada kecemasan.

Kecemasan adalah suatu perasaan yang tidak santai atau samar-samar karena ketidaknyamanan atau rasa takut yang dapat disertai dengan suatu respon. Perasaan takut dan tidak menentu sebagai tanda yang menyadarkan bahwa peringatan bahaya akan datang dan memperkuat individu mengambil tindakan untuk menghadapi ancaman (Yusuf, Rizky, dan Hanik, 2015).

Mutaqin (2009) mengatakan bahwa kecemasan dapat menimbulkan adanya perubahan secara fisik maupun psikologis yang akhirnya mengaktifkan syaraf otonom simpatis sehingga meningkatkan denyut jantung, meningkatkan tekanan darah, peningkatan frekuensi napas, dan secara umum mengurangi tingkat energi pada pasien, dan akhirnya merugikan individu sendiri. Sudah diketahui bahwa pikiran yang bermasalah secara langsung akan mempengaruhi fungsi tubuh. Karena itu, penting untuk mengidentifikasi kecemasan yang dialami pasien.

Hasil penelitian menunjukkan jika virus corona berdampak pada kondisi kecemasan satgas covid-19. Data memperlihatkan sebesar 14 (43,75%) responden mengalami kecemasan ringan dan 4 (12,5%) kecemasan sedang. Kecemasan ringan dimanifestasikan sebagai sensasi perasaan bahwa ada sesuatu yang tidak beres dan memerlukan perhatian khusus. Kecemasan ringan dapat mendorong atau memotivasi orang untuk melakukan perubahan atau melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Sedangkan kecemasan sedang merupakan perasaan mengganggu karena adanya sesuatu yang pasti salah dan orangnya gugup dan tidak dapat tenang. Pada kecemasan sedang orang masih dapat menyelesaikan masalah (Baradero, 2015).

Jika dilihat dari faktor demografi, faktor yang berhubungan dengan kecemasan satgas covid-19 adalah jenis kelamin dan tingkat pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan jika terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat kecemasan satgas covid -19 dengan  $P: 0,03$ . Jika dilihat dari 7 responden berjenis kelamin perempuan, didapatkan 4 responden mengalami kecemasan ringan dan 2 responden memiliki kecemasan sedang. Perempuan lebih sering mengalami kecemasan daripada laki - laki. Perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan laki - laki dikarenakan perempuan lebih peka dengan emosinya, yang pada akhirnya mempengaruhi perasaan cemasnya (Kaplan, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Azdin dan Bayrak Ozdin, 2020 juga menyatakan hasil yang sama dimana pandemic ini memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat kecemasan pada perempuan, seseorang dengan riwayat gangguan psikologis, tinggal didaerah perkotaan dan seseorang dengan komorbid. Perempuan diketahui sebagai prediktor terbesar *post traumatic stress disorder symptoms* setelah terjadinya pandemi (Liu et al, 2020).

Studi yang dilakukan di Cina ini menunjukkan tingkat kecemasan pada perempuan lebih tinggi walaupun telah mendapatkan pendidikan kesehatan yang baik tentang Covid-19 termasuk alat pelindung diri yang harus digunakan seperti memakai masker, menghindari tempat – tempat umum sebagai upaya untuk pengendalian penularan virus sars-cov (Zhong et al, 2020).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan jika terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecemasan satgas covid-19. Tingkat pendidikan yang tinggi berpengaruh pada kemampuan dalam mempersepsikan informasi serta tingkat pengetahuan. Pengetahuan merupakan hal terpenting dalam membentuk persepsi seseorang dalam merubah sikap serta perilaku yang aman sehingga rendahnya tingkat pengetahuan akan berdampak pula pada rendahnya dalam mempersepsikan serta

mengendalikan perilaku (Mundakir, effendi.F., Susanti., 2020; Patidar et al, 2020).

Responden dengan status pendidikan tinggi akan mampu mengatasi kecemasan dengan melakukan coping individu yang efektif dan konstruktif. Respon psikososial pada pekerja digaris terdepan adalah kompleks seperti ketidakberdayaan, merasa bersalah, tekanan yang tinggi dengan pekerjaan, depresi, ketakutan terinfeksi dan perasaan yang tidak menentu (Dubey,et.al: 2020).

Secara umum corona virus sangat menular dan dapat menyebar dengan cepat sehingga para pekerja yang bersinggungan dengan Covid 19 seperti satgas memiliki resiko tinggi untuk tertular seiring dengan tingginya kontak dengan orang yang terkonfirmasi ataupun orang yang masih dalam pemantauan. Upaya peningkatan coping dengan perilaku hidup yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis satgas. Selain itu, penerapan perilaku hidup sehat seperti makan makanan yang sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memperhatikan kebersihan diri, istirahat tidur yang cukup serta menghindari perilaku beresiko tinggi seperti keluar rumah tanpa ada kepentingan yang mendesak, minum alkohol, penggunaan media sosial yang berlebihan berkaitan dengan kematian akibat covid 19 yang nantinya berdampak pada psikologis satgas. Kecemasan ini juga terjadi karena adanya ketakutan bahwa satgas akan

membawa virus dan menularkan kepada anggota keluarga yang lain (Dubey, et al, 2020).

Semakin tinggi pengetahuan yang tepat terkait Covid-19, selaras dengan perilaku yang menunjukkan kekhawatiran yang lebih tinggi tentang Covid-19 untuk anggota keluarga (Germani, A., Buratta, L., Delvecchio, E., Mazzechi, C., 2020).

### SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan jika satgas covid-19 yang mengalami kecemasan ringan adalah 43,75% dan kecemasan sedang 12,5%. Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan jenis kelamin ( $P: 0,03$ ) dan tingkat pendidikan ( $P: 0,02$ ). Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepada pemerintah terkait upaya untuk menangani kecemasan pada satgas covid-19

### REFERENSI

- Baradero, Mary., Dkk. (2015). *Seri Asuhan Keperawatan Mental Psikiatri*. Jakarta : EGC
- Balasubramanian.A., Paleri, Bennett, Paleri. (2020). *Impact of Covid-19 on the mental health of surgeons and coping strategies, head and neck, (May)*. Pp.1-7
- Dubey,S.,Biswas, P, Ghosh R,et al. (2020). *Psychosocial Impact of Covid-19.Diabetes & Metabolic Syndrome : clinical research & reviews 14 (2020) 779-788*
- Germani, A., Buratta,L.,Delvecchio,E., Mazzechi,C. (2020). *Emerging adults*

*and Covid -19: The role of individualism-collectivism on perceived risks and psychological maladjustment. International Journal of Environmental Research and Public Health, 17(10), 3497*

- Isbaniah, F.,Kusumowardhani, D., Sitompul,P.A., Dll. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid 19)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Liu,N., Zhang.F.,Wei.C.,Jia.Y., Shang.Z., etc. (2020). *Prevalence and Predictors of PPTS during Covid -19 outbreak in China hardest-hit area: gender differences matter. Psychiatry research, 287,112921.*
- Mundakir, Efendi. F., Susanti.Ika A. (2020). *Study of Knowledge, Attitude, Anxiety and Perception of Mental Health Needs Among Nursing Students in Indonesia During Covid-19 Pandemic.*
- Nikcevic,A.,Spada M.M. (2020). *The Covid-19 anxiety syndrome scale : Development and Psychometric properties. Psychiatry Research 292 (2020) 113322*
- Ozdin,Selcuk.,Bayrak ozdin, Sukriye. (2020). *Levels and Predictors of anxiety. Depression, and helath anxiety during Covid-19 Pandemic in Turkish Society : The Importance of gender*
- Patidar,K.et al. (2020). *Covid -19 Knowledge and Perception among Budding Nurses : A questionnaire – Based Survey. Internastional Journal of Nursing Research (IJNR), 6 (2) pp. 1-7.*
- Safrizal, Putra,D.I, Sofyan, S., Bimo. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid 19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Kementerian Dalam Negeri.

Setiawan, H. Rahmayanti, S. Laksmi, I.A.K.R, dll. (2020). *Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid 19 di Indonesia*. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19.

Syaifudin. (2020). *Covid 19, Kerentanan Sosial dan Gagalnya Physical Distancing*. Kolom. Tempo.com diakses pada 27 April 2020

Zhong,B.,Luo,W., Li,H.,Zhang, Q.Q., Liu,X.G.,Li, W.T., Li,Y. (2020). *Knowledge, attitudes and practices toward Covid-19 among chinese resident during the rapid rise period of the covid – 19 outbreak: A quick online cross sectional survey*. International journal of Biological Sciences, 16(10), 1745-1752